

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BUZZ GROUP BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN KELAS 1 SDN KALIALANG

Jihan Naily Robich ¹⁾, Mira Azizah ²⁾, Choirul Huda ³⁾.

DOI :

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Buzz Group* berbantu media audio visual terhadap keaktifan belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SDN Kalialang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan model *Pre Experimental Design* bentuk *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN Kalialang tahun ajaran 2021/2022. Sampel yang diambil adalah 12 siswa kelas 1 yang menggunakan teknik *sampling jenuh*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket, test dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengisian angket. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata skor keaktifan akhir lebih tinggi dibandingkan dengan skor keaktifan awal ($87,75 > 37,5$). Hasil analisis uji-t diperoleh hasil thitung sebesar 21,2894 dan ttabel sebesar 2,242 dan taraf signifikan 0,05, karena thitung $>$ ttabel yaitu $21,2894 > 2,242$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh metode *Buzz Group* berbantu media audio visual terhadap keaktifan belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SDN Kalialang.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Metode *Buzz Group*, Media Audio Visual.

History Article

Received
Approved
Published

How to Cite

Robich, Naily Jihan. Azizah, Mira & Huda, Choirul. (2022). Pengaruh metode Buzz group berbantu media audio visual terhadap keaktifan belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SDN Kalialang.. Malih Peddas, 9(1), 1-13

Coressponding Author:

Alamat : Desa Kalialang RT 05 RW 02 Kecamatan Jatibarang kab Brebes Jawa Tengah kode pos 52261

E-mail: Jihannaily669@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran kurikulum 2013 mendasarkan pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik.

Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk mempersiapkan seseorang dalam sebuah kehidupan di masa yang terus berkembang untuk membangun suatu kemajuan dalam dirinya dan untuk bangsa. Peran pendidikan sendiri sangatlah luas, karena dengan pendidikan seseorang dapat terus berkembang dengan ilmu-ilmu yang telah ia miliki dan ia kembangkan sehingga ilmu itu akan terus berkembang selama kehidupannya. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebuah proses tumbuh dan berkembang, dimana dalam sebuah pendidikan merupakan sebuah upaya untuk menuntun kekuatan diri pada setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang dalam kehidupan mereka dalam masyarakat untuk mencapai keselamatan serta kebahagiaan. Pendidikan menurut Triwiyanto (2014:16) adalah sebuah usaha untuk menarik sesuatu dalam tiap manusia untuk memberikan sebuah pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, nonformal maupun informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung dalam kehidupannya guna mengoptimalkan kemampuan-kemampuan setiap individu. Dalam UU NO.20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang dijelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Menurut permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kurikulum SD menyatakan bahwa kurikulum 2013 mengembangkan pola pikir pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif, pola pembelajaran sendiri menjadi belajar kelompok, dan pola pembelajaran pasif menjadi belajar aktif.

Menurut Ocktavia (2020:12) guru atau yang sering kita sebut pendidik dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pada pasal 39 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik itu merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan juga pelatihan serta melakukan sebuah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidikan dan sebuah perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran guru akan berperan sangat penting untuk tingkat pemahaman para siswa nya, guru di tuntut untuk memahami dan mengerti secara rinci terhadap materi-materi yang akan di ajarkan. Guru juga berperan penting dalam meningkatkan sistem pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, terlebih pada siswa kelas rendah dimana para siswa tentu akan lebih senang jika belajar dengan menyenangkan. Oleh karena itu guru membutuhkan sebuah inovasi yang mencangkup atas media atau model dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya inovasi siswa akan lebih merasa senang dalam proses pembelajaran karena sifat anak-anak adalah suka bermain sehingga dalam proses pembelajaran pun harus menyenangkan.

Menurut Surtikanti dan Santoso (2007), pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah

aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan. Keaktifan dalam sebuah pembelajaran tentu menjadi hal yang sangat penting oleh siswa, terlebih kelas rendah, karena untuk anak-anak sendiri lebih senang jika pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan dan tidak membosankan, anak-anak lebih suka jika ia akan melibatkan orang lain atau teman nya karena anak akan merasa belajar sambil bermain sehingga guru dapat melakukan sebuah inovasi dalam sebuah pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan tetap memperhatikan tingkat pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran tematik yang sudah di terapkan saat ini, para pendidik tentu harus mengupayakan sebuah metode sehingga dalam pembelajaran para siswa tidak merasa jenuh/bosan. Dengan adanya metode-metode yang dapat di kembangkan akan membuat siswa lebih merasa pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Salah satu metode yang dapat guru terapkan yaitu metode *buzz group* (kelompok kecil). Menurut Sudjana (2011: 108) dalam Helmi & Husein (2019) metode pembelajaran *buzz group* (kelompok kecil) merupakan sebuah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam metode tersebut akan di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil (sub-groups) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang, tiap kelompok akan menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada sehingga dalam metode tersebut di perlukan adanya kekompakan serta ketekunan sehingga kelompok tersebut dapat memperoleh hasil/kasimpulan yang baik dari sebuah permasalahan yang sedang di hadapi. Dalam sebuah pembelajaran perlu adanya interaksi yang maksimal antara guru dan juga siswa sehingga dengan metode *buzz group* guru harus sebisa mungkin untuk tetap bisa mengontrol secara baik dan adil antar kelompok dan antar individu, dan dengan menggunakan metode *buzz group* siswa diharap untuk bisa berkomunikasi dengan baik dengan sesama anggotanya sehingga hasil yang akan di dapat akan maksimal karena adanya kekompakan antar anggota kelompok. Menurut Utami (2018) pembelajaran dengan menggunakan strategi metode *buzz group* diharapkan mampu menggali informasi sendiri tanpa bantuan pendidik yaitu melalui diskusi itu sendiri, dengan diskusi peserta didik bisa melatih diri dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut siswa di harapkan akan cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran terciptanya suasana yang menyenangkan.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat berkembang seperti saat ini tentu dapat berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk menunjang adanya pembelajaran yang maksimal dengan siswa yang cenderung aktif maka diperlukan nya sebuah inovasi yang dapat melibatkan siswa untuk ikut serta lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sebuah metode pembelajaran yang dilakukan juga perlu adanya sebuah media dalam menunjang proses pembelajaran agar lebih maksimal. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013:7). Dengan adanya media pembelajaran tentu guru akan lebih mudah dalam menyampaikan suatu materi dan peserta didik juga akan lebih

memahami isi materi yang disampaikan oleh guru sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik dalam pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dalam pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design* dengan jenis *one-group pretest-posttest designs (nondesigns)*. Menurut Sugiono (2017:110) menyatakan bahwa dengan menggunakan desain ini maka terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN Kalilang tahun ajaran 2021/2022. Sampel yang diambil adalah 12 siswa kelas 1 yang menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sebelum diberikan perlakuan penelitian ini menggunakan angket keaktifan awal sebagai pretest dan diberikan angket keaktifan akhir sebagai posttest setelah diberikan perlakuan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Buzz Group* berbantu media audio visual terhadap keaktifan belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SDN Kalialang. model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tema 3 subtema 1 kelas IV SD Negeri 02 Banyuurip. Sugiyono (2016: 119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan seluruh siswa kelas 1 SDN Kalialang yang berjumlah 12 siswa. Sugiyono (2016: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Kalialang yang berjumlah 12 siswa.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yang merupakan teknik *sampling jenuh* karena teknik ini sering dilakukan jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2016: 126)

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket keaktifan awal dan angket keaktifan akhir yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa serta menganalisis hasil yang diperoleh dengan uji validitas, reliabilitas, dan taraf kesukaran soal. Menurut Yahya Hairun (2020), kelebihan dari soal pilihan ganda adalah mudah diperiksa, hanya terdapat satu jawaban, petunjuknya jelas sehingga mudah dipahami, strukturnya diruntut dari pertemuan pertama sampai akhir secara berurutan. Sedangkan kelemahannya adalah Menyusun soal memerlukan waktu yang lama, memungkinkan menjawab dengan spekulasi, dalam pemecahan masalah tidak tampak kemampuan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalialang, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes pada Semester genap tahun pelajaran 2022 yang terdiri dari 12 peserta didik yaitu: 5 perempuan dan 7 laki-laki guna untuk mengetahui hasil pengaruh metode buzz group berbantu media audio visual terhadap keaktifan siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara pada guru kelas 1 permasalahan, populasi, sampel, dan teknik sampling. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1 Ibu Nur Fatria Krisna, kegiatan pembelajaran dalam kelas masih menerapkan metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru sehingga kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik terbiasa dengan pembelajaran satu arah dan dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif sehingga untuk tingkat pemahaman siswa terutama dalam materi penjumlahan dan pengurangan juga relative rendah, maka peneliti tertarik untuk menerapkan salah satu metode pembelajaran Buzz Group berbantu media audio visual. Data penelitian ini terdiri dari data hasil pretest dan posttest. pretest dan posttest dinyatakan tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh SDN Kalialang yaitu 65.

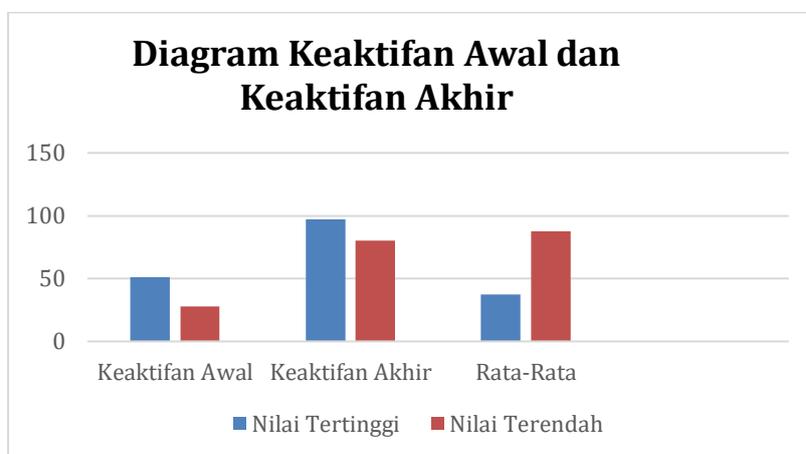
Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahapan. Tahapan pertama yaitu tahapan siswa menerima pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa belajar mengenai penjumlahan dan pengurangan melalui guru menjelaskan saja sehingga dalam pembelajaran tersebut hanya berlangsung satu arah saja. Pembelajaran dengan metode ceramah seperti ini membuat keaktifan siswa belum muncul sehingga mereka kurang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Pemahaman dalam materi penjumlahan dan pengurangan pun masih rendah karena hanya menerima penjelasan guru saja tanpa proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pada pembelajaran tahap satu ini siswa diberikan sebuah tes untuk menguji pemahamannya mengenai materi yang telah di ajarkan yaitu mengenai materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode ceramah, siswa juga akan diberikan angket keaktifan awal untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa sebelum mendapat perlakuan yang berupa *pretest*.

Tahapan kedua adalah tahapan siswa menerima pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* berbantu media audio visual dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Dalam tahap kedua ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* berbantu media audio visual dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan setiap kelompok terdiri dari 3 anak, siswa secara bersama-sama menyimak mengenai materi yang dijelaskan dan menjawab pertanyaan dengan sistem kelompok. Pada tahap kedua ini siswa juga diberikan tes dan juga angket keaktifan akhir untuk mengetahui bagaimana proses pemahaman siswa dengan menggunakan perlakuan metode *buzz group* berbantu media audio visual dan untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa setelah mendapat perlakuan yaitu berupa *posttest*.

Data dalam penelitian ini adalah nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai *pretest* merupakan nilai awal yang diperoleh siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode *buzz group* berbantu media audio visual sedangkan nilai *posttest* adalah nilai akhir yaitu setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *buzz group* berbantu media audio visual

Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Metode Pembelajaran Buzz Group berbantu Mrdia Audio Visual Terhadap keaktifan Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 SDN Kalialang. Data hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 5.1 dan tabel 6.1.

Pada hasil angket keaktifan awal yang diisi oleh 12 siswa terdapat 3 siswa yang cukup aktif dan 9 siswa yang kurang aktif, persentase dalam *pretest* ini adalah 37,5%. Pada hasil keaktifan akhir (*posttest*) yang di isi oleh 12 siswa terdapat 3 siswa yang aktif sedangkan 9 siswa lainnya sangat aktif, persentase dalam *posttest* ini adalah 87,75%. Pada hasil *pretest posttest* dengan menggunakan angket keaktifan belajar yang berisi 7 pertanyaan dan di jawab oleh 12 siswa terdapat perubahan antara angket awal (*pretest*) dan angket akhir (*posttest*), data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam diagram 5.1.



Gambar 5.1 Diagram Nilai keaktifan Awal (*pretest*) dan Nilai Keaktifan akhir (*posttest*)

Dalam diagram yang terdapat pada gambar 5.1 dapat dilihat mengenai nilai keaktifan awal (*pretest*) dan nilai keaktifan akhir (*posttest*) yang dilakukan dengan menggunakan angket yang telah dibagikan kepada 12 siswa, dalam hasil *pretest* dan *posttest* angket keaktifan terdapat perubahan antara nilai keaktifan awal dan nilai keaktifan akhir. Hasil *pretest* dan *posttest* keaktifan awal dan akhir juga dapat dilihat melalui tabel 6.1.

Tabel 6.1

Rekapitulasi dan Hasil Keaktifan Awal (*pretest*) dan Keaktifan Akhir (*posttest*)

Keterangan	Keaktifan Awal	Keaktifan Akhir
Skor Terendah	28	80
Skor Tertinggi	51	97
Rata-rata	37,5%	87,75%
Presentase Kenaikan	50,25%	

Berdasarkan gambar 5.1 dan tabel 6.1 hasil penelitian tersebut maka diperoleh hasil angket keaktifan awal yang diisi oleh 12 siswa terdapat 3 siswa yang cukup aktif dan 9 siswa yang kurang aktif, persentase dalam *pretest* ini adalah 37,5%. Pada hasil keaktifan akhir (*posttest*) yang di isi oleh 12 siswa terdapat 3 siswa yang aktif sedangkan 9 siswa lainnya sangat aktif, persentase dalam *posttest* ini adalah 87,75%. Pada hasil *pretest posttest* dengan menggunakan angket keaktifan belajar yang berisi 7 pertanyaan dan di jawab oleh 12 siswa terdapat perubahan antara angket awal (*pretest*) dan angket akhir (*posttest*). nilai terendah pada uji keaktifan awal sebesar 28, dan nilai tertinggi sebesar 80 dengan rata-rata sebesar 37%. Sedangkan hasil uji *posttest* diperoleh nilai terendah sebesar 51, dan nilai tertinggi sebesar 97 dan dengan rata-rata 87,75%. Sehingga terjadinya peningkatan antara keaktifan awal dan keaktifan akhir.

Uji normalitas awal (Nilai *Pretest*) digunakan untuk mengetahui nilai *pretest* yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari distribusi normal. Sedangkan apabila $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji Liliefors nilai *pretest* yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 6.2 Hasil Uji Liliefors Nilai *Pretest* (angket)

Nilai	L0	Ltabel	Keterangan
<i>Pretest</i> (Angket Keaktifan)	0,197	0,242	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 5.2 hasil perhitungan data dari nilai dari *pretest* angket diperoleh $L_0 = 0,197$ dengan $n = 12$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L didapatkan $L_{tabel} = 0,242$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,197 < 0,242$, maka H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji normalitas *posttest* digunakan untuk mengetahui nilai *posttest* siswa yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari distribusi normal. Sedangkan apabila $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji Liliefors nilai *posttest* yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 7.1 Hasil Uji Liliefors Nilai *Posttest* (angket)

Nilai	L0	Ltabel	Keterangan
<i>Posttest</i> (Angket Keaktifan)	0,161	0,242	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 6.1 hasil perhitungan data dari nilai dari *posttest* angket diperoleh $L_0 = 0,161$ dengan $n = 12$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L didapatkan $L_{tabel} = 0,242$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,161 < 0,242$, maka H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji T digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang berasal dari membandingkan hasil data *pretest* dan *posttest*. Hipotesis penelitian yang peneliti tentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Buzz Group* berbantu media audio visual terhadap keaktifan belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas I SD N Kalialang.

H_a = Ada pengaruh metode pembelajaran *Buzz Group* berbantu media audio visual terhadap keaktifan belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas I SD N Kalialang.

Kriteria pengujian H_a diterima apabila thitung > ttabel dengan db = n-1 dan taraf signifikan 5% dan untuk harga thitung > ttabel maka H₀ ditolak. Setelah dilakukan analisis data angket yang telah dilakukan diperoleh rata-rata untuk *pretest* angket sebesar 37,5 dan *posttest* sebesar 87,75, dengan dengan n = 12 jadi db = n-1+n2-1 = 12+12-1 = 23 didapatkan ttabel = 2,242. Sedangkan pada analisis data nilai hasil belajar pada aspek kognitif diperoleh rata-rata untuk *pretest* soal sebesar 41,7 dan *posttest* sebesar 75, dengan n = 12 jadi db = n-1+n2-1 = 12+12-1 = 23 didapatkan ttabel = 2,242.

Tabel 7.1 Hasil Uji T Angket

Uji T	Keaktifan Awal	Keaktifan Akhir
Jumlah	450	1503
Rata-rata	37,5	87,75
D	603	
\bar{d}	50,25	
S	8,17644	
Db	11	
Thitung	21,2894	
Ttabel	2,242	
Keterangan	H₀ ditolak	

Karena thitung > ttabel yaitu 21,2894 > 2,242 maka H_a diterima sehingga terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa antara sebelum dan sesudah metode pembelajaran *buzz group* berbantu media audio visual yang dilakukan dalam materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SDN Kalialang.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *buzz group* berbantu media audio visual terhadap keaktifan belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan menunjukkan bahwa keaktifan awal siswa kelas 1 yaitu 37,5. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif ada 3 siswa dan 9 siswa lainnya masuk dalam kategori kurang aktif dari jumlah 12 siswa. jika diubah dalam presentase maka siswa dengan kriteria cukup

aktif 25% dan siswa kurang aktif 75%. Untuk keaktifan akhir siswa kelas 1 yaitu 87,75. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori aktif ada 3 siswa dan 9 siswa lainnya masuk dalam kategori sangat aktif dari jumlah 12 siswa. jika diubah dalam presentase maka siswa dengan kriteria aktif 25% dan siswa sangat aktif 75%.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa rata-rata keaktifan awal siswa dan rata-rata keaktifan akhir siswa terdapat perbedaan. Hal tersebut juga dibuktikan dalam hipotesis yang menyatakan bahwa bahwa nilai thitung sebesar 21,2894 dengan distribusi uji t diperoleh $df = N-1 = 12-1 = 11$, dan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,242. Karena thitung $>$ ttabel yaitu $21,2894 > 2,242$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh metode pembelajaran *buzz group* berbantu media audio visual terhadap keaktifan belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan. dari nilai *pretest* angket diperoleh $L_0 = 0,197$ dengan $n = 12$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L didapatkan $L_{tabel} = 0,242$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,197 < 0,242$, maka H_0 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Dalam hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh oleh peneliti dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan siswa pada materi penjumlahan kelas 1 SDN Kalialang sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran *buzz group* berbantu media audio visual. Sehingga metode *buzz group* berbantu media audio visual ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data statistik dan kenyataan dilapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *buzz group* berbantu media audio visual mampu mempengaruhi keaktifan siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SDN Kalialang. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata keaktifan awal siswa kelas 1 yaitu 37,5. Dari jumlah 12 siswa ada 3 siswa yang cukup aktif dan 9 siswa yang kurang aktif. jika diubah dalam presentase maka yang cukup aktif 25% dan yang kurang aktif ada 75%. Sedangkan pada hasil rata-rata keaktifan akhir siswa jumlah siswa yang aktif ada 25% dan jumlah siswa sangat aktif 75%.

Dibuktikan dalam pengujian hipotesis dari data siswa yang menyatakan bahwa nilai thitung 21,2894 dan ttabel 2,242 sehingga thitung lebih besar dari ttabel yaitu $21,2894 > 2,242$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *buzz group* berbantu media audio visual terhadap keaktifan siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SDN Kalialang.

DAFTAR PUSTAKA

Teguh Triwiyanto. (2014). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. diakses pada 1 Maret 2022

Octavia, Shilphy. A. (2020). Model-Model Pembelajaran.

Malih Peddas. 9(1). Juli 2019. Jihan Nailly Robich, Mira Azizah, Choirul Huda.

Surtikanti dan Santoso. (2007). Strategi Belajar Mengajar. Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Utami, L. S., Sabaryati, J., & Setiawan, D. (2018). Pengaruh Metode Diskusi Buzz Group yang Dirangkaikan Dengan Penggunaan Media Poster Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Fkip Universitas Mataram Tahun Akademik 2013/2014. Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 5(1), 38-44.

Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran (sebuah Pendekatan Baru)*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta